

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Hipertensi

1. Definisi

Hipertensi merupakan penyakit darah tinggi dan dapat dikatakan hipertensi apabila tekanan darah menunjukkan hasil diatas 140/90 mmHg. Akan tetapi anda harus berhati-hati apabila pemeriksaan tekanan darah anda menunjukkan hasil di atas 120/80 mmHg dalam keadaan istirahat. Sebab hasil tersebut sudah termasuk dalam keadaan prehipertensi [11].

Tekanan darah tinggi merupakan keadaan dimana hasil pengukuran darah melebihi 140/90 mmHg. Dan dapat dikatakan tekanan darah normal apabila tekananya 120/90 mmHg [12].

Dari pengertian hipertensi diatas, dapat disimpulkan bahwa tekanan darah tinggi merupakan keadaan tekanan darah dalam tubuh seseorang meningkat dari keadaan normal. Dapat disebut hipertensi apabila tekanan darah 140/90 mmHg dan pada tekanan darah normal 120/90 mmHg.

2. Etiologi

Berdasarkan penyebab terjadinya hipertensi dibagi menjadi 2 golongan [1]:

a. Hipertensi Primer (essensial)

Hipertensi disebut juga idiopatik karena tidak diketahui penyebabnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu: genetik, lingkungan, hiperaktifitas saraf simpatis sistem renin, angiotensin dan peningkatan Na⁺Ca Intraseluler. Kemudian faktor-faktor yang meningkatkan resiko yaitu: obesitas, alkohol, merokok dan polistemia.

b. Hipertensi Sekunder

Penyebab hipertensi sekunder yaitu: penggunaan estrogen, sindrom chusing, penyakit ginjal dan hipertensi yang berhubungan dengan kehamilan.

Secara klinis derajat hipertensi dapat di kelompokkan yaitu:

Tabel 2.1
Klasifikasi Hipertensi

Kategori	Sistolik (mmHg)	Diastolik (mmHg)
Optimal	<120	<80
Normal	120-129	80-84
Hight Normal	130-139	85-89
Hipertensi		
Grade 1 (ringan)	140-159	90-99
Grade 2 (sedang)	160-179	100-109
Grade 3 (berat)	180-209	100-119
Grade 4 (sangat berat)	>210	>120

3. Manifestasi Klinis

Tanda dan gejala pada hipertensi dibedakan menjadi [1]:

a. Tidak ada gejala

Tidak ada gejala khusus bagi penderita hipertensi yang dapat di diagnosa selain dari pemeriksaan tekanan darah yang di lakukan oleh tenaga medis.

b. Gejala yang lazim

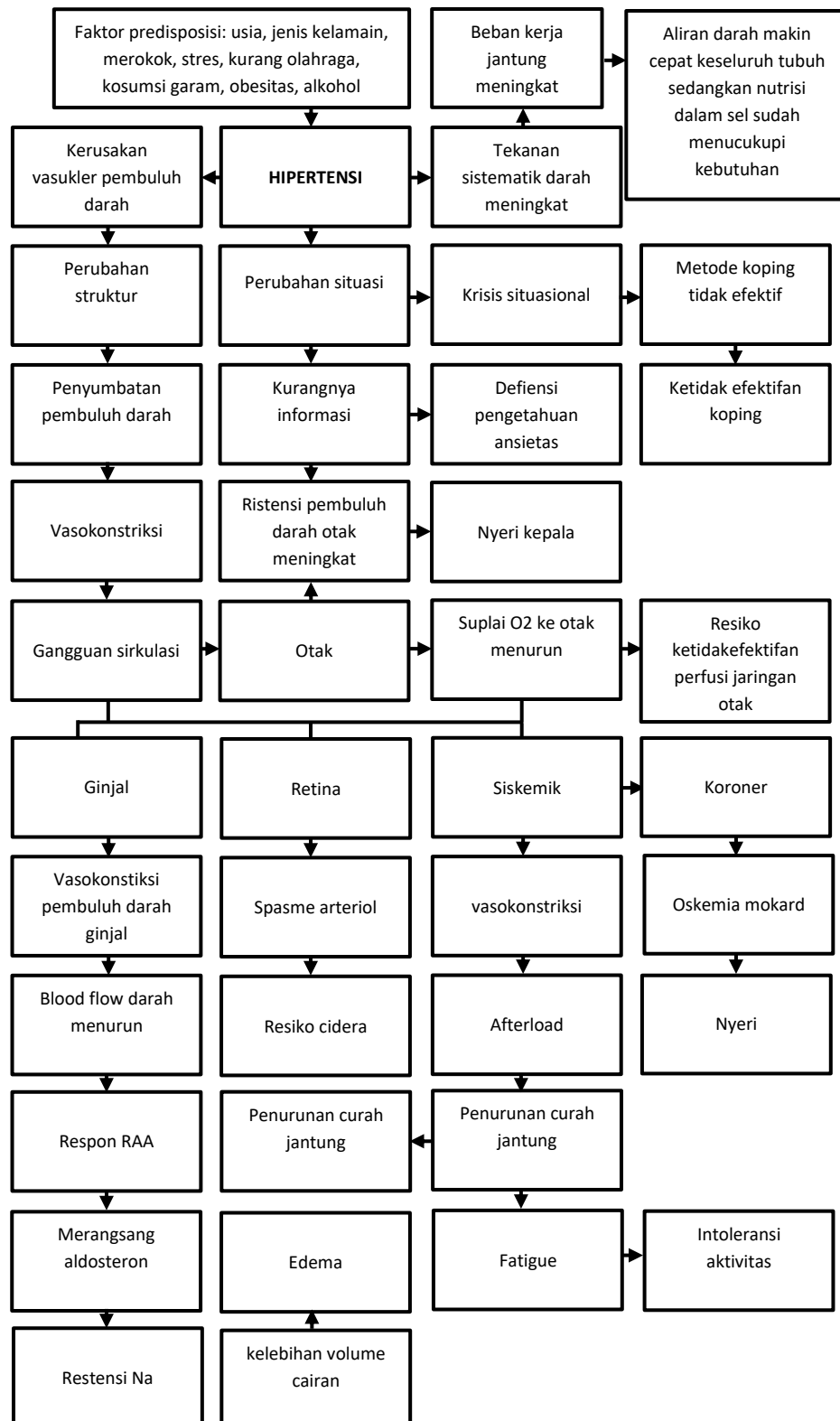
Sering dijumpai mengenai gejala yang timbul pada kasus hipertensi di masyarakat meliputi nyeri kepala dan kelelahan. gejala ini merupakan gejala yang sering pasien alami dan banyak mencari pertolongan medis. Beberapa pasien yang menderitia hipertensi mengeluh sakit kepala (pusing), lemas (kelelahan), gelisah, sesak nafas, mual, muntah, kesadaran menurun dan epistaksis.

4. Patofisiologi

Patofisiologi pada penderita hipertensi adalah sebagai berikut [1]:

Bagan 2.1

Patofisiologi hipertensi



5. Penatalaksanaan Medis

Untuk pengobatan hipertensi terdapat 2 macam yaitu pengobatan farmakologik dan non-farmakologik (perubahan gaya hidup) [8].

a. Pengobatan farmakologik

1) Perubahan gaya hidup

Gaya hidup yang baik dan sehat dapat terhindar dari penyakit hipertensi ataupun komplikasi.

2) Diet hipertensi

Mengurangi konsumsi garam berlebih, kecap dan MSG

3) Menghilangkan stres salah satunya yaitu:

a) Meditasi

b) Yoga

c) Hipnotis, yang dapat mengontrol sistem saraf otonom

b. Pengobatan farmakologik

1) Diuretik

Diuretik adalah obat yang mana akan memperbanyak pengeluaran urine dan mempertinggi pengeluaran garam (NaCl). Dengan itu kadar (Na^+) menurun, maka tekanan darah akan menurun. Obat-obat yang biasanya kita temukan salah satunya spironolactone, HTC, chlorthalidone, dan indopamide.

2) Alfa-blocker

Obat-obat yang termasuk dalam jenis alfa-blocker adalah prazosin dan terazosin. Obat ini berfungsi untuk dapat menghentikan reseptor alfa dan menyebabkan vasodilatasi parifer serta turunannya tekanan darah. Namun efek sampingnya lumayan kuat salah satunya sakit kepala, detak jantung menjadi kencang dan tubuh lemah.

3) Beta-blocker

Mengurangi kecepatan jantung sehingga daya dan frekuensi jantung dalam memompa darah dan mengurangi jumlah darah yang

dipompa oleh jantung. Obat yang terkenal dari jenis beta blocker itu propanolol, atenolol, dan pindolol.

4) Vasodilator

Merelaksasikan otot pembuluh darah sehingga tidak terjadi penyempitan pembuluh darah. Contoh obat ini adalah Prazosin dan Hidralazin.

6. Pemeriksaan Diagnostik

Untuk memastikan diagnosis, ada beberapa pemeriksaan penunjang antara lain [1]:

a. Pemeriksaan Laboratorium

- 1) HB/Ht: Untuk dapat mengkaji hubungan dari sel-sel terhadap volume cairan (viskositas) dan dapat mengindikasikan faktor resiko seperti: anemia dan hipokoagulabilitas
- 2) BUN/Kreatinin: Memberikan informasi tentang perfusi/fungsi ginjal
- 3) Glucosa: Hiperglikemi (DM sebagai pencetus hipertensi) yang dapat diakibatkan oleh pengeluaran kadar ketokolamin.
- 4) Urinalis: Darah, protein, glukosa, mengisaratkan disfungsi ginjal dan adanya diabetes militus.

b. CT Scan: Mengkaji adanya tumor cerebral dan encephalopathy.

c. EKG: Menunjukkan pola regangan, dimana pada luas peninggian gelombang P adalah salah satu tanda awal penyakit jantung pada hipertensi.

d. IUP: Mengidentifikasi penyebab hipertensi seperti, perbaikan ginjal dan batu ginjal.

e. Foto dada: Dapat menunjukkan destuksi klasifikasi pada area katup dan pembesaran jantung.

7. Komplikasi

Komplikasi pada penderita hipertensi diantaranya [8]:

a. Stroke

Hipertensi dapat menyebabkan terjadinya penyempitan pembuluh darah, tersumbat, pecah atau bocor. Dan hal ini akan mengakibatkan gangguan pada aliran darah yang membawa oksigen dan nutrisi ke otak. Pada akhirnya sel-sel dan jaringan pada otak akan mati dan menyebabkan stroke bahkan kematian.

b. Kerusakan Mata

Tekanan darah tinggi dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah pada retina dan saraf mata. Hal itu dapat membuat pengelihat kabur ataupun bahkan kebutaan.

c. Gangguan Jantung

Hipertensi berat dan tidak terkontrol dapat mengakibatkan fungsi jantung serta pembuluh darah mengalami masalah kerusakan. Pembuluh darah jantung yang sudah parah mengakibatkan aliran darah menuju otot-otot jantung akan terhambat dan kemudian akan menyebabkan gagal jantung. Selain itu tekanan darah tinggi juga memaksa jantung memompa darah keseluruh tubuh yang membuat dinding dan otot jantung menebal. Hal ini menyebabkan terjadinya serangan jantung.

d. Diabetes Militus

Hipertensi dan diabetes biasanya saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan. Kedua penyakit ini saling berkaitan melalui beberapa kondisi salah satunya yaitu peningkatan kadar gula darah berdampak pada kerusakan pembuluh darah yang dapat memicu peningkatan tekanan darah dan Tekanan darah tinggi dapat mempengaruhi sekresi insulin pada pankreas yang mengakibatkan peningkatan kadar gula darah.

B. Konsep Daun Salam

1. Definisi

Daun salam adalah tanaman dan memiliki nama ilmiah *Syzygium Polyanthum*. pohon ini mempunyai tinggi hingga 25 meter. Batangnya berbentuk bulat dengan permukaan yang licin. Bentuk daunnya lonjong sampai elips dengan bagian pangkal lancip, sedangkan bagian ujungnya lancip hingga tumpul. Daun salam mempunyai panjang daun 5-15 cm dan lebar 3,5 - 6,5 cm dengan panjang tangkai daun 0,5 – 1,2 cm. Pada bagian daun memiliki 6-10 urat daun latoral. Jika daun salam di remas ia akan berbau harum. Pohon salam dapat bertumbuh dengan baik pada daerah dataran rendah sampai daerah tinggi dengan ketinggian 1.800 m. Di Indonesia pohon salam banyak tumbuh di Pulau Jawa yang memiliki ketinggian 5-1.000 meter di atas permukaan laut. Daun salam juga sering digunakan sebagai bahan rempah-rempah pengharum makanan di sejumlah Asia Tenggara termasuk di Indonesia. Selain sebagai rempah-rempah, daun salam juga dapat digunakan sebagai obat tradisional, salah satunya untuk anti hipertensi [13].

Gambar 2.1

Daun salam



2. Tujuan

Daun salam mempunyai kandungan kimia flavonoid yang berperan terhadap penurunan tekanan darah. Senyawa flavonoid dapat menurunkan Systemic Vascular Resistance (SVR) yang menyebabkan vasodilatasi dan mempengaruhi kerja Angiotensin Converting Enzyme (ACE) yang mampu menghambat terjadinya perubahan angiotensin I menjadi angiotensin II. Efek dari vasodilatasi dan inhibitor ACE dapat mampu menurunkan tekanan darah [13].

3. Manfaat Daun Salam

Manfaat atau khasiat daun salam secara empiris terbukti sebagai antihipertensi. Selain itu ada beberapa manfaat lain daun salam diantaranya dapat menurunkan kadar kolesterol tinggi, dapat mengatasi penyakit asam urat, mengatasi penyakit diabetes, sebagai diuretik atau peluruh kencing, sebagai antibakteri, dan mengatasi diare [13].

4. Kandungan kimia daun salam

Terdapat kandungan kimia pada daun salam diantaranya antiterpen (seskulerpen dan triterpen), flavonoid, tanin, niasin dan minyak atsiri (mengandung *sitral* dan *eugenol*).

5. Ramuan Daun Salam

Bahan dan langkah-langkah ramuan daun salam [13]:

a. Bahan:

- 1) 10-15 lembar daun salam
- 2) 3 gelas air

b. Langkah-langkah pembuatan

- 1) Rebus daun salam dengan api yang sedang sampai air tertinggal setengahnya.
- 2) Minum air rebusan selagi hangat setiap malam.

6. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar Operasional Prodser pada penderita hipertensi: [14].

Tabel 2.2

SOP Pembuatan ramuan tradisional untuk hipertensi daun salam

Pengertian	Minuman Tradisional daun salam adalah obat herbal atau ramuan yang dapat menurunkan hipertensi
Manfaat	1. Menurunkan kadar kolesterol. 2. Menurunkan tekanan darah tinggi 3. Membuat peredaran darah lancar 4. Menurunkan kadar asam urat 5. Dapat mengatasi masalah pencernaan seperti diare, sembelit, dll
Indikasi	1. Klien dengan hipertensi 2. Klien dengan kolesterol tinggi 3. Klien dengan sama urat tinggi 4. Klien dengan diare, sembelit, dll
Kontraindikasi	1. Penderita DM (harus konsultasi dengan dokter) 2. Pasien pra Operasi (menghambat kerja syaraf)
Alat dan Bahan	Alat: 1. Panci 2. Gelas 3. Saringan 4. Timbangan Bahan: 1. Daun salam 10 lembar 2. Air 800cc
Cara	1. Cuci tangan 2. Rebus daun salam dalam air 800cc hingga mendidih sampai tersisa 400cc 3. Tuangkan air rebusan daun salam ke gelas dan konsumsi 2x/hari pagi dan sore hari